

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia adalah memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, termasuk keluarga berencana (Nagar et al, 2023). Keluarga sehat, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap keluarga untuk menghasilkan keluarga berkualitas melalui program keluarga berencana. Keluarga berencana penting bagi kesehatan perempuan dan kesehatan keluarga mereka karena dapat membantu suatu negara dan mencapai tujuan pembangunan dengan lebih cepat (BKKBN, 2021). Namun Indonesia masih menghadapi beberapa permasalahan terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang dapat melemahkan pelaksanaan program KB, salah satunya pada kehamilan yang tidak diinginkan pasca melahirkan (Mufdlilah, 2021).

Diperkirakan sekitar 40% dari 150 juta kehamilan di seluruh dunia setiap tahunnya tidak direncanakan, dan sebagian besar diantaranya tidak diinginkan, dan 30% disebabkan oleh kegagalan alat kontrasepsi (Hakik T.M et al, 2021). Menurut studi epidemiologi, wanita pasca melahirkan termasuk yang paling rentan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan (Figaroa et al, 2020). Ibu harus mempersiapkan diri sejak dini dalam mengambil keputusan mengenai kehamilannya untuk menghindari risiko kehamilan yang tidak diinginkan akibat kegagalan kontrasepsi. Kontrasepsi melibatkan metode-metode yang berpotensi digunakan untuk mencegah kehamilan (World Health Organization, 2018) Membuat pilihan yang tepat akan membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat (Bawah et al., 2021).

Keluarga berencana alami menjadi pilihan bagi pasangan yang berkomitmen untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan pasangan yang ingin menghindari atau meminimalkan efek samping alat kontrasepsi, salah satunya dengan Metode amenore laktasi (MAL). Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan mekanisme pertahanan alami terhadap kehamilan yang dipicu oleh pemberian ASI. Ini adalah metode kontrasepsi alami yang sangat aman, efektif, murah, tersedia, dan dapat diakses oleh banyak ibu dalam 6 bulan pertama pascapersalinan. Secara khusus Metode amenore laktasi (MAL) merupakan salah satu teknik kontrasepsi yang melibatkan pemberian ASI eksklusif. Teknik ini mempunyai kelebihan yaitu aman, membantu menunda haid, menunjang eksklusif menyusui, dan mencegah kehamilan (Eticha T.G et al, 2023). Manfaat lainnya termasuk meningkatkan kemampuan ibu memberikan ASI eksklusif, pencegahan kehamilan, efektivitas biaya, kemudahan pelaksanaan, dan alami.

Metode amenore laktasi (MAL) juga tidak memerlukan obat atau alat, dan mengganggu dengan hormon tubuh dan hubungan seksual (Mufdlilah et al, 2018). Hal ini memberikan perlindungan dan berfungsi sebagai metode alternatif bagi perempuan yang mencari cara di mana penghalang, termasuk diafragma, penutup serviks, kondom pria, busa spermisida, dan spons, tidak digunakan (Mufdlilah, 2021). Metode pilihan ini dilakukan segera setelah melahirkan karena sebagian besar perempuan menginginkan untuk membatasi kehamilannya. Metode amenore laktasi (MAL) merupakan metode kontrasepsi sementara pascapersalinan yang biasanya lebih efektif dibandingkan penggunaan kondom atau pil KB. Metode Amenore Laktasi (MAL) memberikan perlindungan sebesar 98% terhadap kehamilan jika ketiga kriteria terpenuhi: (1) menstruasi belum kembali, (2) bayi mendapat ASI lengkap atau hampir penuh, dan (3) bayi berumur 3-6 bulan (Eticha T.G et al, 2023).

Selain itu kontrasepsi MAL akan membuat kualitas dan kuantitas ASI menjadi optimal, karena ASI sangat penting untuk pertumbuhan dan imunitas pasif bayi, serta merupakan asupan nutrisi terbaik untuk tumbuh kembang bayi yang optimal (Sumardi et al., 2021). Keunggulan Metode Amenore Laktasi bagi ibu dapat menurunkan resiko perdarahan pasca melahirkan, menurunkan resiko anemia, meningkatkan hubungan psikologis ibu dan bayi, menurunkan resiko kanker ovarium dan kanker payudara serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu (Muryanto, 2012). Namun, metode ini mungkin kurang dimanfaatkan karena pengetahuan yang tidak lengkap. Hanya sedikit wanita hamil di AS yang mengetahui kriteria MAL atau efektivitas MAL dibandingkan dengan pilihan kontrasepsi pascapersalinan lainnya, sehingga menunjukkan bahwa pasien mungkin memiliki pengetahuan yang tidak baik (Chen Melissa, 2022).

Salah satu faktor penyebab rendahnya angka pengetahuan masyarakat terhadap MAL adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat itu sendiri dikarenakan metode ini bukan merupakan salah satu program di keluarga berencana di BKKBN, sehingga informasi yang didapatkan oleh masyarakat belum maksimal.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu (Kustantya dan Anwar, 2013). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Irawati, 2011).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pekerjaan (Nursalam, 2011). Menurut penelitian Afrilia (2013) paritas ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Sejalan dengan penelitian Kurniawati & Nurdianti (2018) bahwa karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas) dapat mempengaruhi pengetahuan ibu.

Hasil penelitian dari Ayu Fitria, 2020 tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (Mal) Di Rsud Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, didapatkan penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan menengah hingga perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang cukup baik sedangkan hasil penelitian menurut karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar yang bekerja mengurus rumah tangga sebanyak 15 orang (60%) berpengetahuan cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pul Siola pada 2021 dengan judul penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Kb alamiah Metode Amenore Laktasi Di Klinik Bidan Kristina Perumnas Kalsim Kota Sidikalang Tahun 2021 menunjukan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang KB alamiah Metode Amenore Laktasi Di Klinik Bidan kristina Perumnas Kalsim dengan jumlah 20 responden 13 orang berpengetahuan baik (65,0%) berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (5,0%) berpengetahuan kurang 6 orang (30%).

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di puskesmas Anak Air pada 6 orang ibu hamil 5 dari 6 ibu belum pernah sama sekali mendengar tentang metode MAL ini, sedangkan satu diantaranya hanya pernah mendengar saja namun belum tahu cara yang tepat dalam pelaksanaan metode mal ini, 3 diantaranya pernah menggunakan KB suntik dan pil, 2 orang pernah menggunakan pil kb, dan 1 diantaranya menggunakan kondom. Tidak ada satupun yang pernah menggunakan MAL sebagai kontrasepsi setelah melahirkan yang menunjukan bahwa kontasepsi jenis ini masih belum populer di kalangan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melihat banyak keuntungan yang didapatkan dari metode MAL ini, namun metode ini tidak populer digunakan pada masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut gambaran pengetahuan ibu hamil tentang MAL sebagai kontrasepsi setelah melahirkan. Inkonsistensi pada penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini

menjadi penting sebagai celah peneliti dalam mengisi gap penelitian Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) berdasarkan karakteristik responden. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang pada tahun 2024. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, “gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024..”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu hamil tentang MAL berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Anak Air Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuinya Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang MAL
- 2) Diketuinya Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang MAL berdasarkan usia responden di Puskesmas Anak Air Kota Padang.
- 3) Diketuinya Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang MAL berdasarkan pendidikan responden di Puskesmas Anak Air Kota Padang.
- 4) Diketuinya Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang MAL berdasarkan pekerjaan responden di Puskesmas Anak Air Kota Padang.

- 5) Diketuahuinya Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang MAL berdasarkan paritas responden di Puskesmas Anak Air Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi mengenai sejauh mana pengetahuan ibu hamil tentang MAL sebagai kontrasepsi, sehingga dapat menjadi bahan mengenai metode kontrasepsi alami.

2. Bagi ilmu Keperawatan

Menambah wawasan pengetahuan mengenai ilmu keperawatan maternitas dan dapat menjadi bahan masukan atau informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan MAL.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan ibu hamil terhadap MAL.

